

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan studi kasus berupa asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer untuk meningkatkan efektifitas bersihan jalan napas selama 4 hari di RSUD Pasar Rebo, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Pengkajian dalam studi kasus ini ditemukan pada pasien hari Rabu, 21 Februari 2024 berupa keluhan sesak napas, batuk berdahak dengan produksi sputum yang jarang berwarna putih bening dengan konsistensi kental, dan nyeri ulu hati hilang timbul. Saat dilakukan pemeriksaan fisik, ditemukan adanya gangguan pada sistem pernapasan berupa berupa kedalaman napas pasien dangkal. Saat dilakukan auskultasi terdengar adanya suara wheezing lebih dominan dibanding suara ronchi di kedua lapang paru.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien didapatkan TD 137/86 mmHg, RR 20x/menit, N 76x/menit, Suhu 36,8°C, SpO₂ 98% on NRM 5 lpm. Hasil pemeriksaan laboratorium analisa gas darah didapatkan hasil asidosis respiratorik terkompensasi penuh. Selain itu juga dilakukan rontgen thorax dengan kesan infiltrat di kedua paru, DD/pneumonia, edema paru, Aorta elongasi dan klasifikasi, Tidak tampak kelainan radiologis pada jantung.

Berdasarkan hasil data-data yang telah ditemukan penulis selama melakukan studi kasus pada Ny. K, ditemukan adanya tiga masalah keperawatan yang muncul diantaranya diagnosis keperawatan pertama bersihan jalan napas berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dan sekresi: pasien mengatakan sulit mengeluarkan dahak, diagnosis keperawatan kedua gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membrane alveolus kapiler : infiltrate di kedua paru, DD/pneumonia, edema paru, aorta elongasi dan klasifikasi, tidak tampak kelainan radiologis pada jantung, hasil laboratorium analisa gas darah PCO₂ 53.4 (Normal 33.0-44.0) meningkat dan hasil interpretasi Analisa gas darah asidosis respiratorik terkompensasi penuh, dan diagnosis keperawatan ketiga intoleransi

aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen : pasien mudah lelah jika banyak gerak atau melakukan aktivitas sehari-hari seperti meyapu, pasien mengatakan sesak nafas jika melakukan aktivitas seperti biasanya.

Perencanaan Tindakan keperawatan yang disusun dalam studi kasus ini diantaranya, untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif diberikan edukasi terapi non farmakologis untuk mengurangi sesak dan mengatur frekuensi pernapasan dengan posisi Semi-Fowler, yang berguna untuk meningkatkan aliran oksigen dan mengurangi sesak napas pada pasien, yang kedua gangguan pertukaran gas dilakukan pemberian oksigenasi sesuai kebutuhan pasien yaitu diberikan NK 5 lpm, yang berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi sel tubuh dan meningkatkan saturasi oksigen, dan yang ketiga intoleransi aktivitas diberikan edukasi anjurkan melakukan aktivitas secara bertahap, guna untuk meningkatkan kemampuan aktivitas pasien.

Pelaksanaan Tindakan keperawatan dalam studi kasus ini dilaksanakan selama 4 hari untuk masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pertukaran gas, dan 3 hari untuk masalah keperawatan intoleransi aktivitas. Untuk diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pertukaran gas dilakukan Tindakan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer combivent UDV 2,5 amp 3x sehari & pulmicort RESP 0,5 amp 2x sehari.

Evaluasi keperawatan dalam studi kasus ini didapatkan intoleransi aktivitas teratasi di hari ke-3 asuhan keperawatan, sedangkan gangguan pertukaran gas dan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi di hari ke-4. Penulis melakukan discharge planning sebelum pasien pulang yaitu dengan memberikan edukasi pemberian posisi Semi-Fowler bila pasien merasa sesak, cemas, ataupun gelisah, edukasi obat pulang, dan edukasi kontrol poli paru RSUD Pasar Rebo pada 4 Maret 2024.

Selain itu didapatkan pula hasil evaluasi pemantauan status oksigenasi berupa frekuensi napas dan saturasi oksigen selama pasien diberikan tindakan posisi Semi-Fowler dengan Terapi Nebulize. Ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada pasien yaitu nilai frekuensi napas yang tergolong cepat menjadi batas normal (16-20x/menit) dan nilai saturasi oksigen yang tergolong rendah menjadi normal (96-100%). Masalah pada status oksigenasi pasien membaik.

Diva Syahira Rahmadita, 2024

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PNEUMONIA DENGAN PEMBERIAN POSISI SEMI-FOWLER DAN TERAPI NEBULIZER UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BERSIHAN JALAN NAPAS

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

V.2 Saran

Penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terlibat setelah melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan menggunakan posisi semi Fowler dan terapi nebulizer untuk meningkatkan efektifitas bersihan jalan nafas dan penulisan karya tulis ilmiah ini, antara lain:

a. Bagi Instasi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan tindakan keperawatan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer pada pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif terhadap status oksigenasi yang terjadi pada pasien.

b. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan menggunakan studi kasus ini, para petugas kesehatan akan lebih siap dalam memberikan perawatan, terutama untuk pasien pneumonia yang mengalami kesulitan dalam membersihkan saluran napas.

c. Bagi Responden (Pasien, Keluarga Pasien)

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang penyakit pneumonia dan mampu meningkatkan kualitas pola hidup pasien dan keluarga pasien untuk mencegah terjadinya Kembali penyakit yang sama.